



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PADANG BARUAS DITINJAU DARI KEARIFAN LOKAL

Suryadi Nasution¹, Abdul Majid Rangkuti², Shafiyah Wahiddin³, Adek Irmayanti Lubis⁴, Asmi Khairani⁵, Lailan Azizah Nasution⁶, Isdamayani⁷, Haliza Amanda Putri SAH⁸, Muhammad Alfian⁹, Ferdy Adriansyah Nasution¹⁰

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mnadailing Natal, ²Pendidikan Agama Islam, ³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ⁴Manajemen Bisnis Syariah, ⁵Ekonomi Syariah, ⁶Ekonomi Syariah, ⁷Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ⁸Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ⁹Hukum Keluarga Islam, ¹⁰Perbankan Syariah.

e-mail : Suryadinst@stain-madina.ac.id¹

abdulmajidrangkuty@gmail.com²

Shafiyahwahiddin10@gmail.com³

adeirmayantilubis43@gmail.com⁴

asmikhairanilubis@gmail.com⁵

lailanazizahnst4@gmail.com⁶

isdamayani2707@gmail.com⁷

da670735@gmail.com⁸

mhdalfian06@gmail.com⁹

ferdyadriansyah098@gmail.com¹⁰

Penulis Korespondensi. Suryadi Nasution
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
e-mail : Suryadinst@stain-madina.ac.id

Kata kunci :

Pemberdayaan, kearifan lokal, masyarakat.

A B S T R A K

Objektif. Pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan perubahan yang lebih meningkatkan kesejahteraan serta memunculkan rasa kesadaran dalam diri masyarakat merupakan suatu upaya yang dapat menghadirkan sistem tatanan kebudayaan yang sempurna dan terjaga. Lokasi yang dijadikan objek pemberdayaan yaitu desa Padang Baruas yang berada di Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Materil and Metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode PAR atau singkatan dari *participatory, Action, Research*. Metode PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya.

Hasil. Pemberdayaan yang dilakukan mencakup peningkatan terhadap kesejahteraan, kebudayaan, perekonomian secara mandiri serta edukasi-edukasi yang menanamkan jiwa kerja sama yang utuh diantara masyarakat.

Kesimpulan. Dengan penanaman akan kebudayaan diferensial menjadi kebudayaan menyusup ke segala lini kehidupan masyarakat yang menjadikannya sistem kehidupan masyarakat tersusun dan tertata dengan bagus.

Keywords :

Empowerment, local wisdom, community

A B S T R A C K

Objektive. Community empowerment that aims to make improvements and changes that further increase welfare and raise a sense of awareness in the community is an effort that can present a perfect and maintained cultural order system. This research uses a qualitative approach with the PAR method or the abbreviation for Participatory, Action, Research.

Materials and Methods. The PAR method is research that involves all relevant parties in actively researching current actions together in order to change and improve them. The location that is used as an object of empowerment is the village of Padang Baruas which is located in Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency.

Result. The results of the empowerment carried out include the improvement of welfare, culture, the economy independently as well as educations that instill a complete spirit of cooperation among the community.

Conclusion. By planting a differential culture into a culture, it infiltrates all lines of people's lives, which makes the community's life system well arranged and organized.

A. PENDAHULUAN

Desa Padang Baruas merupakan salah satu nama desa yang terletak di daerah kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang Lawas Utara. Padang Baruas memiliki kearifan lokal yang masih terjaga, di bidang pertanian mayoritas petani memiliki kebiasaan menanam karet dan sawit, di bidang peternakan sebagian masyarakat juga memiliki ternak sapi dan kambing. Sementara itu, masyarakat yang menjunjung toleransi dan ramah itu juga menjadi kearifan lokal yang ada di desa Padang Baruas. Desa Padang baruas juga memiliki salah satu tradisi Martahi atau Musyawarah yang diadakan pada saat akan mengadakan pesta, yang bertujuan untuk memusyawarahkan terkait bagaimana dan seperti apa pesta tersebut di buat supaya pesta dapat berjalan dengan lancar.

Potensi Padang Baruas adalah dalam bidang pertanian dan perkebunan. Luasnya daerah yang merupakan lahan pertanian menjadi salah satu alasannya. Lebih dari 50% wilayah Desa adalah kebun dan sawah. Sehingga dapat dihitung, berapa banyak hasil panen yang didapat jika tiba musim panen. Jadi untuk masalah pangan (terutama beras) masyarakat desa Padang Baruas sudah tidak kekurangan. Berdasarkan dari beberapa data-data yang menggambarkan desa tersebut, Padang Baruas dijadikan sebagai salah satu lokasi Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh STAIN Mandailing Natal. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Padang Baruas bertajuk pada pemberdayaan masyarakat yang di tinjau dari kearifan lokal. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "daya" yang memiliki arti sebagai suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan, kekuatan, tenaga (Redaksi, 2008: 325). Pendapat lain mengatakan bahwa pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu empowerment yang memiliki 2 pengertian, diantaranya: 1) *to give ability or enable to* (memberi kemampuan ataupun kecakapan dalam melakukan sesuatu), 2) *to give power of authotiy to* (memberikan kewenangan ataupun kekuasaan) (Maryani & Nainggolan, 2019: 1).

Sedangkan dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pada butir ke 12 dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya pengembangan akan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi

masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014). Namun, terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada saat melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, diantaranya masih terdapat keengganan masyarakat untuk diperdayakan dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi, masih macetnya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat (Endah, 2020: 137).

Maka dengan kesenjangan yang akan terjadi tersebut, STAIN Mandailing Natal memberikan tanggung jawab kepada Mahasiswa KKN kelompok 21 untuk melakukan suatu tindakan yang dapat memerikan pemberdayaan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Padang Baruas. Hal ini didasari dalam melaksanakan *tridarma* perguruan tinggi yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 20 ayat 2 yang berbunyi "*Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*" (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Kegiatan Pengabdian Masyarakat termasuk ke dalam salah satu mata kuliah intrakulikuler yang wajib bagi mahasiswa seluruh program studi jenjang strata-1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan dapat menambah kemampuan mengkritisi serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa (Syardiansah, 2019).

KKN ini selain ajang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga dapat menjadi peluang mahasiswa untuk mengimplementasikan *tridarma* lainnya yaitu pengajaran dan penelitian (Albab Al Umar et al., 2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Aliyyah et al. (2021) menyebutkan bahwa Pengabdian Masyarakat merupakan suatu bentuk program kerja yang nyata dilingkungan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan sumber daya masyarakat pedesaan yang didesain oleh mahasiswa atas bimbingan seorang dosen, baik dalam pengupayaan ilmu pengetahuan, menganalisis kondisi potensi masyarakat serta memberikan masukan berupa solusi suatu permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik yang sesuai dengan keilmuan yang dimiliki tiap-tiap mahasiswa. Syardiansah (2019) memberikan batasan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tidak jarang sasaran yang diharapkan melenceng dari rancangan semula. Akibatnya, setelah program kerja Pengabdian Masyarakat berakhir mahasiswa tetap saja tidak dapat mengimplentasikan *tridarma* perguruan tinggi yang mulanya sebagai perolehan pembelajaran diri yang bermakna bagi mahasiswa.

Dengan itu, dalam melaksanakan pengabdian disusun beberapa program kerja yang dianggap dapat memberikan kesan kearifan lokal lebih tercermin dalam kehidupan masyarakat, diantaranya mengajari anak-anak membaca al-qur'an dan tahfiz al-quran dengan program maghrib mengaji, gotong royong kebersihan setiap hari minggu, gotong royong kebersihan mesjid dengan program jumat bersih, mengajar di SDN Padang Bujur, mengadakan pawai obor dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1 muharram 1444 H, berbagi bubur asyura 10 muharram 1444 H, bekerja sama dengan nbn dan ibu pkk mengadakan peringatan hut RI ke 78 di desa Padang Baruas, ikut serta dalam semua kegiatan yang ada di desa Padang Baruas (seperti: martah, pesta pernikahan, dan pengajian), pengembangan usaha sumpit dan tas anyaman, edukasi manajemen pemasaran sawit sebagai mata pencaharian masyarakat desa Padang Baruas serta melakukan edukasi manajemen pemasaran karet sebagai mata pencaharian masyarakat desa Padang Baruas

B. MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode PAR atau singkatan dari *participatory, Action, Research*. Metode PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Dasar digunakannya metode

PAR ini adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan dan perbaikan yang diinginkan. Partisipasi dalam PAR adalah proses aktif yang inisiatifnya dilakukan oleh masyarakat dan dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri dengan menggunakan sarana, proses dan mekanisme tertentu yang dapat menegakkan proses pengawasan secara efektif.

Lokasi Pengabdian Masyarakat berada di desa Padang Baruas Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara yang dimulai tanggal 04 Juli – 22 Agustus 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, mahasiswa diserahkan dalam bentuk berkelompok dan tinggal di desa tersebut selama waktu yang telah ditentukan. Selama mahasiswa di desa tersebut, dilakukan pembauran dan penyerapan ilmu, kompetensi, dan memberdayakan kearifan lokal secara sistematis. Dalam kelompok terdapat berbagai macam disiplin keilmuan yang memberikan dukungan dalam mengkaji serta memecahkan berbagai masalah yang terdapat di masyarakat. Hal tersebut semakin memberikan penekanan kepada masyarakat bahwa mahasiswa menjadi agen perubahan kedepannya.

1. Pengamatan kondisi desa

Pengamatan terhadap desa dilakukan untuk mengetahui kondisi geografis desa, potensi serta sumber daya yang terdapat di desa tersebut. Dalam pengamatan mahasiswa juga melakukan analisa terhadap potensi sumber daya yang ada untuk dikembangkan serta dapat diberdayakan sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat.

2. Pengamatan Aktifitas Masyarakat

Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sumber daya manusia yang dimiliki desa tersebut. Hasil yang didapatkan selanjutnya menjadi bahan analisa mahasiswa untuk merancang program-program yang sesuai dengan problem serta potensi yang ada. Untuk itu mahasiswa berupaya untuk dapat berperan sebagai mediator sehingga mampu untuk menghidupkan kegaitan-kegiatan pengembangan potensi desa tersebut.

3. Desain Program Kerja

Pendesainan program kerja ini berlandaskan dari hasil yang didapatkan mahasiswa selama melakukan observasi terhadap kondisi desa serta sumber daya yang ada. Program-program rancangan merujuk untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memaksimalkan potensi yang ada di dalam desa untuk dimanfaatkan. Rancangan program kerja juga didapatkan melalui rekomendasi dan saran yang diberikan masyarakat selaku pribumi yang memahami secara betul karakteristik desa.

4. Sosialisasi

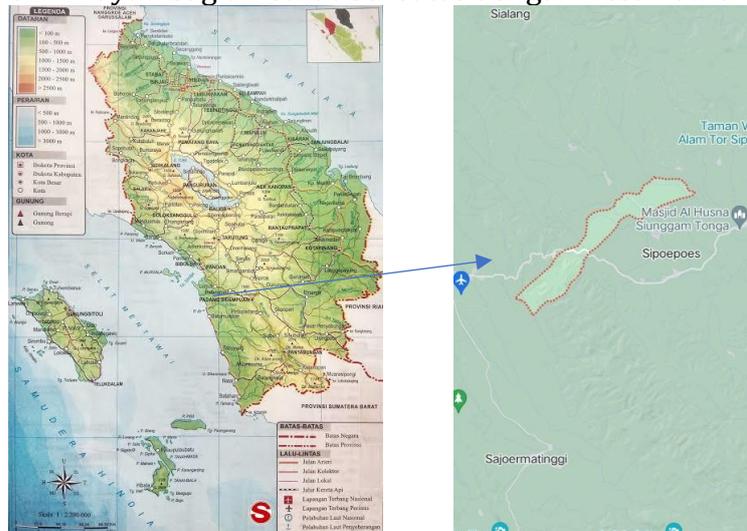
Kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa di desa tersebut terdapat mahasiswa Pengabdian Masyarakat dan memiliki program yang bertujuan untuk memberdayakan potensi-potensi serta memecahkan masalah yang ada. Sosialisasi dilakukan pada minggu pertama yang diikuti kepala desa beserta jajarannya, dosen pembimbing lapangan desa Padang Baruas, Naposo-Nauli Bulung desa Padang Baruas, kelompok masyarakat, PKK dan lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Desa Padang Baruas

Desa Padang Baruas adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Secara demografis luas desa Padang Baruas sekitar 891 KM² yang memiliki batasan-batasan wilayah dengan desa lainnya. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ubar, untuk sebelah selatan berbatas

dengan Desa Paran Gadung, wilayah bagian timur berbatas dengan Desa Tangga-Tangga Hambeng, sedangkan wilayah bagian barat berbatas dengan Desa Pamuntaran.



Gambar 1 Letak Desa Padang Baruas

Selain bentuk demografis diatas, jumlah penduduk yang terdata dalam pemerintahan desa yaitu mencapai 417 jiwa yang terdiri dari 207 jiwa penduduk laki-laki dan 210 jiwa penduduk perempuan. Dari data di atas merupakan gambaran jumlah penduduk Desa Padang Baruas secara umum, maka untuk mendapat gambaran yang lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikutnya yang akan menjelaskan penduduk menurut umur atau usia. Penduduk Desa Padang Baruas sebagian besar merupakan penduduk usia kerja.

Potensi dan Problem Masalah Desa

1. Ekonomi

Perekonomian di Desa Padang Baruas sangat beragam. Hal itu dapat dilihat dari segi mata pencaharian penduduk Desa Padang Baruas sebagian besar adalah petani dan peternak, berikutnya adalah buruh tani, tukang, dan pedagang. Meskipun mempunyai profesi yang beragam di desa ini, tetap bertumpu pada hasil sawit, karet dan tani, hampir seluruh masyarakat mempunyai kebun karet, sawit dan sawah. Di Desa Padang Baruas juga terdapat beberapa Industri Rumah Tangga seperti lopo kopi, warung dan tukang pangkas rambut. Oleh karena itu kehidupan masyarakat Desa Padang Baruas dapat dikatakan cukup sejahtera. Promotor penghasil ekonomi di masyarakat Padang Baruas sejatinya terlihat hanya pada orang tua, usia produktif seperti usia sekolah belum terlihat potensi pengembangan ekonomi yang lebih modern. Seperti diketahui bahwa Indonesia pada masa ini memasuki Era Bonus Demografi, dimana penduduk usia produktif lebih banyak daripada usia non produktif. Apabila potensi ini dikembangkan, anak muda bergerak menghidupkan ekonomi dari desa, maka akan tercapai Indonesia emas 2045. Patut diduga untuk waktu yang tidak dapat ditentukan, sistem perokonomian di desa ini akan terus mewarisi, yaitu tetap dalam sektor perkebunan dan pertanian.

Tidak sedikit remaja yang setelah selesai sekolah memilih untuk merantau ke luar kota, ada yang berhasil mengembangkan perekonomian keluarganya, ada juga yang kembali ke desa karena tidak berhasil mengembangkan perekonomian keluarganya sehingga kembali menjadi pekebun/petani. Problem yang muncul adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan/tanah, masih banyak

bahan pokok yang belum terjangkau dari desa itu, jauhnya jarak antara desa dengan perkotaan sehingga kesulitan dalam memenuhi bahan pokok seperti tidak adanya tempat cetak atau Foto Copy ini adalah problem ekonomi sekaligus pendidikan karena ini sangat berpengaruh besar bagi mata pencaharian dan kelancaran lembaga sekolah. Padahal sebenarnya daya beli masyarakat cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari perputaran ekonomi pada bagian transportasi masyarakat. Potensi lain yang perlu dikembangkan pada desa ini adalah kurangnya lengkap atau kurang terjangkaunya bahan-bahan, baik bahan untuk rumah maupun bahan lainnya, waktu yang lama dan cukup jauh untuk mendapatkan bahan tertentu, potensi ini tentu seharusnya dapat dikembangkan di masyarakat Desa Padang Baruas.

Masyarakat desa Padang Baruas pada awalnya sudah memiliki tempat tinggal sendiri. Sebagian dari mereka ada yang memiliki peternakan dibelakang rumahnya. Namun, walaupun hal demikian kebersihan desa tetap terjaga dan kondusif. Hal tersebut disebabkan akan tingginya kesadaran masyarakat setempat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dilihat dari segi susunan rumah masyarakat sangat tersusun dengan teratur yang memudahkan dalam pendataan, pengawasan serta pemerataan pembangunan. Tetapi terdapat permasalahan yang menjadi problem di masyarakat sehingga menjadi faktor yang menghambat kesejahteraan masyarakat yaitu kurangnya pemahaman akan pemberdayaan tani dan adanya masyarakat yang terjerat dengan hutang. Jarak Desa Padang Baruas dengan pusat kota cukup jauh, sehingga membuat semua orang tidak bisa pergi, harus membutuhkan kendaraan pribadi agar bisa pergi ke kota, sementara masih banyak kebutuhan yang belum terjangkau di Desa Padang Baruas, jadi saya menilai bahwa perlu transportasi umum agar semua orang bisa pergi kapan saja ke kota untuk membeli atau untuk keperluan lain. Setiap rumah tangga sudah memiliki kendaraan, dan kebanyakan kendaraan roda dua, dan kebanyakan kendaraan roda dua honda gigi, ada juga sebagian honda matic. Ada juga sebagian masyarakat yang memakai mobil.

2. Sosial

Sebagian besar penduduk desa Padang baruas merupakan Suku Batak, Mandailing, dan ada juga orang Jawa, tetapi yang paling banyak dari penduduknya adalah suku Batak. Di desa Padang baruas masih mengutamakan marga. Penduduk Desa Padang baruas kebanyakan memiliki marga Hasibuan, Siregar, Pohan, Harahap, dan Rambe. Tetapi yang paling banyak dari penduduknya adalah marga Hasibuan. Desa ini masih kental dengan marga, ketika orang baru datang ke Desa tersebut, hal yang pertama mereka tanya adalah marga. Pola kehidupan masyarakat sudah mengarah pada zaman modern namun tidak terlepas dari Adat Istiadat yang turun temurun dari nenek moyang. Hal ini terlihat dari masyarakat yang sudah mengenal gadget, bahkan bisa dikatakan semua masyarakat memiliki sosial media. Adat istiadat ini masih dipertahankan seperti Pesta Manortor, pesta Pernikahan dan Pelanggaran Etika Norma Hidup dan Sanksi adat di berlakukan, maka disebut Masyarakat Adat. Ditengah kesibukan masyarakat Desa Padang baruas, masih banyak masyarakat terutama dikalangan remaja meranjak dewasa yang bermain game online seperti game Mobile Legend, Scater, dan game lainnya.

Terdapat beberapa tempat sebagai tempat perkumpulan masyarakat di Desa tersebut yang disebut sebagai bale-bale. Ada bale-bale khusus untuk ibu-ibu, ayah-ayah, dan remaja, sementara anak-anak memiliki tempat bermain yang bersifat secara menyebar ke rumah-rumah masyarakat. Ibu-ibu di Desa Ubar biasanya berkumpul di bale-bale tersebut pada sore hari setelah semua pekerjaan rumah selesai, mereka melakukan pembicaraan tentang berbagai macam hal. Sementara ayah-ayah berkumpul

di lopo sambil minum kopi. Remaja juga memiliki tempat perkumpulan yang dilakukan di lopo. Remaja biasanya mulai berkumpul setelah pulang sekolah yaitu pada siang hari, kemudian pulang ke rumah pada saat magrib kemudian berkumpul lagi pada saat malam hari sampai tengah malam. Secara umum keadaan perumahan penduduk pada umumnya sudah dapat dikatakan layak huni, karena akses ke Desa Padang baruas masih terjangkau dari pusat kota, hanya saja memerlukan waktu dan jarak yang cukup jauh ke Desa tersebut sehingga menjadi kendala pada biaya transportasi. Problem mengenai sosial pada Desa Padang baruas adalah masih terdapat masyarakat yang mementingkan ras di dalam marga-marga, seperti terdapat masyarakat yang mengaku bahwa mereka lah yang pertama berada pada Desa Padang baruas tersebut.

3. Keagamaan

Desa Padang baruas berada di Kecamatan Padang Bolak Julu yang didiami oleh 417 jiwa. Di lingkungan Desa Padang baruas terdapat satu masjid yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat tersebut, nama masjid tersebut adalah masjid Nurul Iman. Masyarakat desa Padang baruas melaksanakan Shalat di masjid ini. Warga desa Padang baruas juga merupakan mayoritas 100% Muslim. Masyarakat desa Padang baruas juga memiliki kelompok pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari kamis setelah selesai sholat ashar secara bergilir pada setiap rumah masyarakat. Dan melaksanakan pengajian antara NNB setiap malam jumat pada setiap rumah masyarakat secara bergilir.

Pendidikan agama sudah diterapkan sejak dini kepada masyarakat, hal ini dapat dilihat dari tokoh agama yang ada di Desa Padang baruas. Ada Ustadz Asrul Sani Pohan, beliau adalah tokoh masyarakat dan alim ulama di desa Padang baruas, dirumahnya juga terdapat magrib mengaji untuk anak-anak. Di Padang baruas juga ada Rumah Parsulukan Naqsabandiyah yang dipimpin oleh Mursyid Syekh Fakih Abdullah Hasibuan. Sedangkan masalah yang terjadi di bidang keagamaan adalah kurangnya pemahaman anak-anak desa Ubar terhadap praktek sholat, Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadah sholat di mesjid terutama laki-laki. Kemudian vakumnya kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh pemuda pemudi karang taruna atau Naposo Nauli Bulung. Kemudian kurangnya kesadaran untuk meramaikan masjid yang ada di Desa Padang baruas, hanya ramai pada hari jumat saja.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal urgen dalam hal memajukan serta meningkatkan sumber daya manusia yang dapat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Di desa Padang baruas sendiri tidak ada sekolah formal, mulai dari SD, SMP dan SMA. Anak-anak bersekolah keluar desa. Sekolah SD ke SDN Padang Bujur yang berada diantara desa Paran Gadung dan Padang Baruas. Untuk SMP dan SMA mereka sekolah di desa Sipupus. Selain itu saya melihat banyak peluang potensi pendidikan di Desa Padang baruas yang dapat dikembangkan, terlihat dari kepandaian dari masyarakat yang sudah tidak awam lagi, mereka terlihat pandai dan cekatan dalam mengatasi suatu masalah. Hanya saja kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat dikarenakan berbagai macam alasan seperti kurangnya ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, masyarakat lebih memilih untuk merantau daripada melanjutkan sekolah terlihat banyak potensi pendidikan yang dapat dikembangkan, saya melihat keantusiasan anak-anak terhadap suatu hal sangat besar, maka saya berpendapat apabila inovasi pendidikan ini lebih dikembangkan anak-anak pasti akan semangat dan mau menjalakkannya.

Kemudian untuk problem yang terjadi yaitu tidak adanya perkembangan inovasi pendidikan di dalam lembaga pendidikan, hanya monoton mengikuti tradisi-tradisi dahulu. Kemudian masih banyak anak-anak yang masih belum tahu tentang bahasa Inggris dan keagamaan, hal ini saya lihat ketika kami ingin membuat proker bimbingan belajar pada anak-anak di Desa Padang baruas. Praktek kuliah kerja nyata terfokus pada data yang di dapatkan mengenai desa Padang Baaruas. Oleh karena itu, fokus permasalahan pendidikan di desa Padang Baaruas adalah kurangnya fasilitas dan akses pembelajaran yang memadai. Bahkan di desa ini tidak terdapat sekolah dasar, sehingga anak-anak desa Padang Baruas harus berjalan kaki km menuju SDN Padang Bujur yang terletak di kecamatan yang sama yaitu kecamatan Padang Bolak Julu. Berikut adalah data yang di sajikan mengenai tingkat pendidikan masyarakat Padang Baruas.

Pemberdayaan Kearifan Lokal Masyarakat

Pada dasarnya kerarifan lokal bertuju kepada berbagai kekayaan yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, diyakini serta diakui sebagai unsur-unsur yang penting sehingga dapat memperkuat kohesi sosial di tangan masyarakat. Kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta menciptakan kedamaian dan kemakmuran di masyarakat. Kearifan lokal berasal dari produk kultural yang berkenaan dengan kehidupan kelompok pemiliknya, seperti sistem nilai, kepercayaan dan agama, etos kerja, bahkan proses berjalannya dinamika tersebut. Kearifan lokal memiliki signifikansi dan fungsi tersendiri, diantaranya:

1. Identitas suatu komunitas.
2. Unsur perekat antar warga, agama dan kepercayaan
3. Unsur kultural yang hidup ditengah-tengah masyarakat
4. Warna kebersamaan dalam suatu komunitas
5. Sebagai agen perubahan pola pikir dan hubungan timbal balik individu maupun kelompok dalam meletakkannya di atas kebudayaan yang dimiliki
6. Memotivasi untuk membangun kebersamaan, apresiasi sekaligus untuk menjadi sebuah mekanisme bersama dalam menepis berbagai kemungkinan yang meredusit bahkan sampai merusak solidaritas suatu komunitas.

Berdasarkan fungsi-fungsi yang telah disebutkan diatas, menyadarkan akan pentingnya kearifan lokal sebagai bahan untuk menghadapi konflik yang terjadi sebagai akibat dari perkembangannya kebudayaan.

1. Kearifan lokal menghadapi tantangan perubahan kebudayaan

Perkembangan serta kemajuan yang dihasilkan oleh media komunikasi merupakan suatu faktor yang menyebabkan masyarakat desa Padang Baruas melakukan integrasi ke dalam suatu tatanan yang semakin meluas dari yang bersifat lokal menjadi global. Kondisi ini melahirkan suatu ancaman, sebab dengan teknologi yang digunakan mengubah pola hidup, cara berpikir serta pola bersosial masyarakat yang berusah secara signifikan. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya suatu periode tradisional yang berubah seperti serangkaian prakter kultural yang membentuk konstur masa depan yang memberikan dampak negatif. Dalam menghadapi permasalahan tersebut kerja sama yang berdasarkan keberagaman dan kebhinekaan Indonesia perlu untuk diberdayakan, melihat derasnya arus globalisasi yang mengaburkan kebudayaan yang ada. Di tingkat lokal keberagaman pada dasarnya menghasilkan peran budaya lokal sebagai sokok guru kehidupan masyarakat. Pada tataran ini seyogianya berlangsung gejala budaya dua arah, yaitu gejala budaya glocal (gobal ke lokal) dan gejala budaya lobal (global ke lokal). Maka dari itu, uapaya-upaya yang dilakukan Mahasiswa KKN untuk menghadapi problem-problem yang berkaitan

dengan kultur yang ada didalam masyarakat tersebut, maka dirumuskan beberapa perbaikan yaitu:

- a. Memberikan edukasi akan pentingnya penumpukan harta kekayaan untuk peningkatan mutu kehidupan.
- b. Menanamkan rasa kepedulian melalui gaya hidup yang sederhana.
- c. Menajadikan martabat dan HAM sebagai landasan masyarakat dalam membuat suatu hukum.
- d. Memperkuat perhatian terhadap hak untuk hidup, perdamaian dan keamanan yang menyangkut kerja dan ruang perseorangan.

Perbaikan diatas akan membaut suatu relasi yang damai mengikuti perubahan kebudayaan dengan adanya kemajuan-kemajuan teknologi yang berdominan kepada teknologi media sosial yang sudah masuk ke dalam lini kehidupan masyarakat serta untuk meletakkan nilai-nilai budaya atau kearifan lokal pada sisi yang lainnya dalam masyarakat (Nugraha et al., 2019).

2. Kebudayaan dengan diferensial

Secara pengertiannya kebudayaan diferensial bersifat lentur untuk membentuk kebudayaan itu sendiri menjadi beragam rupa, dinamis, dan situasional. Maka langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan mendefinisikan ulang pengertian kebudayaan itu sendiri. Di Indonesia banyak yang menyamakan antara kebudayaan dengan peradaban, sedangkan dalam ilmu Antropologi kedua istilah memiliki makna yang berbeda. Peradaban dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "*al-hadharah*", sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*Civilization*". Ada dua hal dalam membedakan antara istilah kebudayaan dengan peradaban, yaitu; *pertama*, kebudayaan merupakan bentuk ungkapan rasa semangat yang mendalam dalam suatu masyarakat, sedangkan peradaban ialah menifestasi-manifestasi kemajuan akan mekanis dan teknologis. *Kedua*, kebudayaan lebih banyak disalurkan dalam bidang seni, sastra, religi (agama) dan moral, sedangkan peradaban lebih erat kaitannya dengan dunia politik, ekonomi dan teknologi (Zakariya, 2018: 12).

Sebagai suatu kebudayaan diferensial, pemikiran yang dinegosiasikan dalam keseluruhan interaksi sosial memberikan pemahaman bahwa kebudayaan bukan hanya sebatas warisan yang secara turun-temurun untuk dipraktekkan secara kolektif, tetapi menjadikan kebudayaan yang lebih bersifat situasional dengan keberadaannya yang bergantung kepada karakter kekuasaan dan hubungan yang berubah seiring berjalannya waktu.

3. Kearifan lokal sebagai bagian dari hidup

Dalam menjadikan kearifan lokal sebagai bagi dari hidup, maka masyarakat sebagai pemilik awalnya yang harus memulainya. Seperti dalam melakukan langkah diferensial untuk membangun kembali rumah adat. Bagian inti rumah adat tersebut harus tetap dijaga dan dipertahankan. Segala suatu elemen yang ada dalam rumah panggung berbentuk segi empat dengan ukuran enam belas dengan satu pintu terhormat harus tetap dipertahankan. Terkhusus dan terhormat untuk laki-laki dan perempuan terdapat posisi yang khusus untuk dijunjung tinggi. Sementara bagian lainnya dibangun berdasarkan kebutuhan seperti jendela, kamar tidur pribadi, dapur, atap rumah yang lebih praktis.

4. Kearifan lokal sebagai pedoman dan petunjuk arah

Kearifan lokal membangun kembali rumah adat, Rumah adat dibangun kembali karena kesadaran bahwa rumah adat adalah salah satu simbol persatuan dan persaudaraan dalam keluarga. Fenomena ini menggarisbawahi kebudayaan sebagai praktek kehidupan itu sendiri yang tidak selalu terikat sistem gagasan. Pada tingkat

realitas yang menjadi pedoman sesungguhnya adalah praktek-praktak yang dipelajari oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan oleh Mahasiswa, kehidupan masyarakat desa Padang Baruas saat ini masih kental dengan adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang dahulu. Adanya berbagai marga seperti Hasibuan, Siregar, Rambe dan lain lain mengakibatkan banyaknya keberagaman di desa Padang Baruas. Tidak hanya itu suku mandailing dan suku jawa sudah banyak masuk ke desa karna di akibatkan adanya pernikahan. Kehidupan masyarakat masih sangat jauh dari kehidupan modren karna masih banyak anak anak yang belum mengenal teknologi, bahkan jaringan (sinyal) dan belum maksimal berjalan di desa Padang Baruas. Akan tetapi informasi sangat cepat tersebar karna adanya perkumpulan ibu-ibu di balai desa dan bapak bapak di lopo kopi, di sertai dengan adanya televisi dan media sosial.

Dalam menjanlankan adat di desa sangat mengutamakan dalihan na tolu (mora, kahanggi dan anak boru) misalnya dalam acara horja, semua masyarakat itu harus ikut serta dalam acara tersebut baik itu kaum laki-laki maupun perempuan. Disamping itu masyarakat juga sangat menghormati hatobangan (yang tertuakan) di desa ini.

Dalam kebiasaan masyarakat desa Padang Baruas rasa saling membantu masih sangat erat terutama ketika ada warga yang mengalami musibah seperti ada warga yang meninggal dunia. Sebagian besar masyarakat ikut dalam membantu keluarga warga yang terkena musibah tersebut mereka saling bahu-membahu membantu warga tersebut. Begitu pula dengan acara horja masyarakat akan membantum untuk persiapan acara tersebut biasanya masyarakat akan membantu tiga hari sebelum acar horja dan masyarakat kaum ibu-ibu akan tetap di desa tidak pergi bekerja untuk bisa membantu di rumah masyarakat yang akan mengadakan acara horja. Untuk kaum laki-laki biasanya akan ikut serta membantu pada saat dua hari sebelum acara mereka akan mendirikan tenda dan mengambil air unntuk persediaan pada saat pesta berlangsung. Apabila acara horja berlangsung masyarakat tidak ada yang pergi bekerja mereka akan tetap di desa untuk membantu jalannya acara tersebut.

Dalam acara horja di desa tersebut apabila acara tersebut pesta besar (memotong lembu) akan ada dibuat didirikan pohon pisang di depan rumah yang membuat tersebut, hal itu sudah menjadi kebiasanya masyarakat desa Padang Baruas. Dan ada juga kebiasanya masyarakat apabila yang menikah tersebut perempuan pada saat akan meninggalkan desa biasanya akan ada acara yang dinamakan dengan mangambat boru biasanya akan dilakukan oleh anak naboru dari pihak perempuan. Anak naboru dari pihak perempuan tersebut akan menghadang pengantin laki-laki dan perempuan sebelum masuk ke mobil yang akan membawanya dimana anak naboru akan bertanya terkait kesiapan mempelai laki-laki untuk membawa mempelai perempuan dan biasanya anak naboru akan diberikan uang oleh mempelai laki-laki untuk bisa membawa mempelai perempuan, apabila anak naboru tersebut sudah mereka cukup maka dia kan memperbolehkan pengantin tersebut masuk kemobil dan melanjutkan perjalanannya ke tempat mempelai laki-laki.

D. KESIMPULAN

Lingkungan Desa Padang Baruas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara yang dipimpin oleh Bapak Matoga Siregar. Beliau diangkat sebagai Kepala Desa sejak tahun 2020 sampai sampai tahun 2025. Adapun jumlah penduduk dilingkungan tersebut adalah 417 Jiwa yang terdiri dari 120 Kepala Keluarga (KK). Masyarakat Desa Padang Baruas 100% beragama Islam

Selama masa Pengabdian Masyarakat berlangsung, ada beberapa bidang yang menjadi pusat kegiatan yang harus disosialisasikan dan dibenahi oleh mahasiswa pada bidang fakultas dari masing-masing mahasiswa, diantaranya fakultas Tarbiyah, Ekonomi, dan Hukum, dan dibagi menjadi beberapa jurusan yaitu PAI, PGMI, ES, MBS, dan HKI namun menjadikan agama dan pendidikan sebagai sumber motivasi untuk pelaksanaannya. Dengan adanya dukungan dari kepala desa dan masyarakat menjadikan kegiatan yang direncanakan mahasiswa Pengabdian Masyarakat berjalan dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Albab Al Umar, A. U., Nur Savitri, A. S., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus IAIN Salatiga PENGABDIAN MASYARAKAT 2021). *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1).
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014).
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., & Novianti, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan Kearifan Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 123. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3546>
- Redaksi, T. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Kebahasaan.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Zakariya, D. M. (2018). *Sejarah Peradaban Islam (Perkenabian Hingga Islam di Indonesia)*. CV. Intrans Publishing.